

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sumber utama pembangunan ekonomi di beberapa Negara seperti Jepang, Australia, India, Korea Selatan dan Negara anggota *Regional Comprehensive Economic Pathnership* (RCEP) lainnya. Di Negara RCEP, UMKM lebih di perhatikan dibandingkan dengan usaha berskala besar karena UMKM dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian, seperti menambah lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak (Fadzilla Nurul, 2020). Kementerian koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5.400 unit. Usaha mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), usaha kecil 5,7 juta (4,74%), dan usaha menengah 3,73 juta (3,11%); sementara usaha besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara usaha besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Kemenkopukm.go.id,2022) Di Indonesia saat ini telah banyak menjamur UMKM, yang mana itu memberi dampak yang positif bagi perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan UMKM membuat bertambahnya lapangan pekerjaan sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah. Hal ini disebabkan karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar. Perkembangan UMKM dapat dilihat dari keberadaan unit UMKM di Indonesia berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UMKM. Pada tahun 2018, unit UMKM meningkat dari 62.922.617 menjadi 64.194.057, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 2,02% bertambahnya unit usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia (Dina Lathifa, 2019).

Penurunan omzet pelaku UMKM dan koperasi akibat covid-19 sangat signifikan sejak kemunculannya di akhir tahun 2019. Banyak sektor yang terdampak dari pandemi Covid-19 salah satunya adalah industri pariwisata merupakan satu industri yang terdampak oleh penyebaran virus ini. Lesunya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sector UMKM. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, dampak penurunan wisata terhadap UMKM yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%. Pengaruh virus COVID-19 terhadap kerajinan kayu dan rotan, usaha mikro akan berada di angka 17,03%. Usaha kecil di sektor kerajinan kayu dan rotan 1,77% dan usaha menengah

0,01%. Sementara itu, konsumsi rumah tangga juga akan terkoreksi antara 0,5% hingga 0,8% (Amri Andi, 2020). Dengan kondisi sekarang ini UMKM harus berpikir keras agar usaha mereka tidak gulung tikar, dan peran pemerintah sangat diperlukan, contohnya adanya bantuan Kementerian koperasi dan UMKM (KEMENKOPUKM). Dengan bantuan ini diharapkan UMKM mampu bertahan dikondisi pandemi seperti ini, dan UMKM harus bisa lebih berinovasi.

Pandemi Covid-19 berdampak secara ekonomi terhadap keberlangsungan koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha. Dalam arahan Gubernur Sumatera Barat percepatan PMK RI No. 65/PMK.05/2020 tentang tatacara pemberian bunga/subsidi margin untuk kredit/pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah, dalam rangka mendukung pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional. Jumlah UMKM yang tersebar di Sumatera Barat sebanyak 593.100 unit meliputi perdagangan, pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan, bangunan, komunikasi, hotel, restoran dan jasa-jasa lainnya (Balai Pusat Statistik, 2020) Dengan banyaknya jenis UMKM di Sumbar diharapkan mampu menjadi roda penggerak ekonomi daerah selama masa pandemi ini, dan mampu juga menjadi solusi bagi masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, dan bisa menjadi lapangan kerja baru di Sumbar.

UMKM di Kota Padang saat ini sangatlah menjamur dari berbagai sektor ada industri kerajinan seperti kerajinan dari limbah, kerajinan dari rotan dll, kuliner

seperti sanjai, olahan kopi yang sangat *trend* ekarang ini, dan yang sudah pastinya usaha rumah makan. Pelaku usaha di Kota Padang selama beberapa tahun terakhir meningkat, dan berkembang ini menunjukkan bahwa masyarakat padang memiliki jiwa wirausaha dan kreatifitas yang meningkat. Tumbuh kembang dalam hal ini diartikan bahwa unit usaha yang saat ini tergolong UMKM diharapkan dapat memiliki skala industri yang semakin besar, artinya bagi unit usaha yang berada dalam kategori mikro diharapkan dapat berubah menjadi usaha dalam kategori kecil (Amri Andi, 2020). Pemerintah Kota Padang dibawah Dinas Koperasi dan UMKM telah memperhatikan kelangsungan UMKM di Kota Padang seperti melakukan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan manajerial, pelatihan keuangan, dan pelatihan berbisnis online. Pelaku usaha juga diikutsertakan dalam promosi dagang baik provinsi atau nasional, dan juga diikutkan dalam pameran tingkat provinsi atau nasional. Dinas Koperasi dan Ukm Kota Padang juga sering mengundang pengusaha hebat atau yang sudah berpengalaman untuk melatih UMKM baru yang ada di Kota Padang .

Survei Indikator Politik Indonesia memaparkan adanya 4 masalah utama yang dihadapi pelaku usaha ditengah pandemic Covid-19. Mulai dari lesunya ekonomi, kesulitan dapat order, mahalnya biaya operasional, hingga bahan baku produksi yang makin mahal. Indikator Politik sendiri menggelar survei terhadap 1.176 pelaku usaha pada 7 sektor unggulan, mulai dari sektor pertanian, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan ecean mobil dan sepeda motor, serta pengangkutan dan pergudangan secara nasional.

Dari survei tersebut didapatkan 4 masalah yang paligbanyak dikeluhkan oleh pelaku usaha. Lesunya perekonomian baik nasional dan global menjadi masalah bagi 38 orang pelaku usaha. Kemudian kesulitan mendapatkan order alias kekurangan permintaan menjadi masalah bagi 38 orang pelaku usaha. Kemudian 25 (dua puluh lima) pelaku usaha mengaku biaya operasional yang makin mahal jadi masalah utamanya. Kemudian, 24 (dua puluh empat) pelaku usaha mengeluhkan bahan baku produksi yang harganya meroket.

Menurut Burhaunuddin (2020) masih ada pelaku usaha yang mengaku kesulitan berusaha karena terganjal dengan aturan pemerintah. Dari survei yang dilakukan, 46,3% pelaku usaha mengaku regulasi sudah memudahkan usahanya, 1,3% lainnya mengaku sangat memudahkan. Namun, 44% pelaku usaha masih merasa dipersulit oleh aturan yang berlaku, dan 1,4% lainnya merasa sangat sulit, sisanya enggan menjawab.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka dapat ditentukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul yaitu **Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang Dalam Mengatasi Penurunan dan Upaya Meningkatkan Jumlah UMKM Selama Masa Pandemi Covid 19.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah :

1. Bagaimana strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang dalam mengatasi penurunan jumlah UMKM di Kota Padang.
2. Hambatan Pemerintah Kota Padang dalam mengembangkan jumlah UMKM selama pandemi Covid-19
3. Upaya meningkatkan jumlah UMKM selama pandemi Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dilaksanakan magang di Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang dalam mengatasi penurunan UMKM selama pandemi Covid-19
2. Mengetahui hambatan Pemerintah Kota Padang dalam mengembangkan jumlah UMKM selama pandemi Covid-19
3. Mengetahui upaya meningkatkan jumlah UMKM selama masa pandemi Covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan magang di atas penulis menyimpulkan manfaat yang di dapat adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan kajian dimasa mendatang terkait program Pemerintah dalam mengembangkan dan memabantu UMKM di kota Padang pada masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Praktisi

Bagi pelaku UMKM penelitian ini diharapkan bisa sebagai sumber data untuk perkembangan usaha mereka dan sebagai salah satu acuan untuk perkembangan UMKM tersebut.

3. Bagi Pemerintah Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait dalam bidang perkembangan UMKM di Kota Padang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menggunakan beberapa metode yang dapat penulis jadikan sarana untuk mencari informasi yang berkaitan dengan judul pokok bahasan yang penulis jelaskan diatas, adapun metode yang akan penulis gunakan adalah :

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang penulis lakukan cara membaca dan mempelajari buku yang berhubungan dengan topik pembahasan laporan tugas akhir ini.



2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilakukan oleh penulis pada perusahaan/badan yang menjadi objek studi sehingga dapat diperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan, serta mempelajari data yang berkaitan dengan pelaksanaan magang di Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang.

1.6 Tempat Dan Waktu Magang

Dalam pelaksanaan magang ini, penulis memilih instansi tempat magang yaitu pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang yang beralamat di JL. Ujung Gurun, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25114. Kegiatan magang ini berlangsung selama 40 hari kerja.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan tugas akhir. Manfaat dari penulisan tugas akhir, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Bab landasan teori terdiri dari pengertian UMKM, Faktor perkembangan UMKM, Faktor penurunan UMKM.

BAB III Gambaran Umum Instansi

Bab gambaran umum instansi berisi tentang uraian gambaran umum pada Dinas Perdagangan dan UKM Kota Padang, tentang visi misi, struktur organisasi serta tugas pokok dan fungsi organisasi.

BAB IV Pembahasan

Bab pembahasan berisi tentang kajian lebih mendalam dari hasil pembahasan masalah yang ditemukan, yaitu pembahasan tentang Strategi Dinas Perdagangan dan UKM di Kota Padang dalam mengatasi penurunan UMKM selama masa pandemi covid 19.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan yang diharapkan dapat bermanfaat.

